

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah penanaman aset atau dana dengan yang bertujuan memperoleh keuntungan untuk dimasa depan. Investasi ini biasanya dapat dilakukan di pasar modal. Tempat untuk perdagangan surat-surat berharga adalah pasar modal. Sebagian besar surat berharga yang diminati saat ini ialah saham karena mampu memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan investasi ini dapat tercermin melalui perolehan *return* atas investasi saham yang dilakukan oleh investor.

Investor sebagian besar dalam melakukan investasi tentu menginginkan *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Investor dalam mengambil keputusan berinvestasi memerlukan informasi yang komprehensif dan pertumbuhan kinerja keuangan. Analisis keuangan merupakan pengajuan terstruktur dari kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No.1, 2019 :1). Analisis keuangan biasanya didasarkan pada data sebelumnya. Tujuan analisis keuangan adalah untuk menjelaskan keadaan informasi tentang keadaan keuangan dan kinerja keuangan yang biasanya digunakan untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Fahmi (2020), analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kesehatan bisnis, perspektif keuangan, dan memperkirakan potensi risiko. Rasio keuangan berdasarkan yang telah dipaparkan oleh kasmir yaitu terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Kasmir, 2019) dan mendefinisikan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya yang biasa disebut rasio aktifitas. Rasio ini lebih berfokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan aset bukan pada kinerja saham secara langsung, sehingga pada riset ini menggunakan rasio pasar, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas.

Likuiditas proporsional dikenal sebagai rasio saat ini. *Current ratio* adalah pengukuran umum untuk solvensi, atau kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, menurut Fahmi (2020:125). Resiko suatu perusahaan untuk tidak memenuhi kewajiban jangka pendeknya berkorelasi negatif dengan nilai *Current ratio* nya. Kinerja keuangan yang baik dapat ditunjukkan oleh nilai *Current ratio* yang tinggi ini dapat memberikan pandangan yang baik kepada investor dan juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap saham perusahaan. Rasio profitabilitas diprosikan dengan *return on asset*. Menurut Sudarmo (2019:25) dalam Rita Satria (2019), *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Jumlah hutang dibandingkan dengan *equity* menentukan rasio *leverage*. Menurut Joel G. Siegel dalam Fahmi (2020:132), rasio utang ke ekuitas adalah alat yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan seberapa besar jaminan yang tersedia untuk jaminan. Nilai rasio utang ke ekuitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik pada perusahaan, karena menunjukkan tingkat utang yang lebih tinggi. Hal ini dapat memberikan dampak buruk pada pandangan investor terhadap perusahaan tersebut dan menurunkan daya beli masyarakat terhadap saham- saham

perusahaan tersebut.

Rasio pasar diprosikan dengan *earning per share*. Menurut Sukamulja (2019) dalam Pratiwi et al (2023), *earning per share* laba per saham adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur bagian dari laba bersih perusahaan yang dapat diatribusikan kepada setiap saham biasa yang beredar. EPS adalah salah satu indikator kunci yang digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan potensi pendapatan yang dapat diperoleh oleh pemegang saham per saham. Hal ini dapat memberikan pandangan baik terhadap investor dan mampu meningkatkan daya tarik beli investor terhadap perusahaan tersebut.

Selain rasio keuangan, pertumbuhan pendapatan juga menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan. Dilansir dari situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyebutkan bahwa kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada 2020, kontribusi industri Indonesia sebesar 19,8% sebesar 16,5%. Pada 2021, industri akan mencatatkan PDB sebesar Rp. 2.946,9 Triliun, meningkat dari Rp. 2.760,43 Triliun pada 2020.

Investasi dalam industri manufaktur mencapai Rp. 325,4 triliun, melampaui target capaian Kemenperin sebesar Rp. 280 triliun hingga Rp. 290 triliun, yang meningkat sebesar 19% dari tahun 2020 menjadi Rp. 272,9 triliun. Jumlah investasi yang meningkat di industri industri manufaktur menunjukkan bahwa investor sangat percaya pada perusahaan manufaktur. Peningkatan konsumsi rumah tangga mendorong perekonomian Indonesia, dan industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor manufaktur yang berkembang pesat. Pertumbuhan penjualan industri ini didorong oleh peningkatan pengeluaran konsumen, terutama kelas menengah.

Dilansir dari situs resmi Kementerian Keuangan www.djkn.kemenkeu.go.id, industri makan dan minum pada tahun 2020 mengalami peningkatan pendapatan sebesar 2,54%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar 1,12 kuadriliun pada 2021. Angka tersebut memiliki porsi 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai 16,97 kuadriliun. Peningkatan pendapatan pada industri makan dan minum yang tiap tahunnya meningkat menunjukkan bahwasanya laba atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat sehingga hasil kerja divisi keuangan dalam perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bisa dibilang baik.

Investor dalam berinvestasi tentu menginginkan *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Investor dalam mengambil keputusan berinvestasi memerlukan informasi yang komprehensif dan pertumbuhan kinerja keuangan. Analisis keuangan pada umumnya didasarkan pada data historis. Analisis keuangan tersebut dipergunakan untuk melihat indikasi kinerja keuangan perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Pertumbuhan pendapatan menunjukkan keberhasilan investasi dalam jangka waktu tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah investor saham dalam subsektor manufaktur. Selain itu, pertumbuhan pendapatan dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrian, F., dan Winedar, M. (2020), mereka menemukan bahwa beberapa faktor memengaruhi return saham perusahaan IDX 30

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, termasuk *Current ratio* (CR), *debt to asset* (DAR), *return on asset* (ROA), dan *total asset turnover* (TATO). Menurut Nurmasari I.(2018), rasio keuangan saat ini (CR), *rasio ekuitas* (ROE), dan pertumbuhan pendapatan tidak memengaruhi *return* saham secara signifikan; namun, rasio utang (DER) memengaruhi *return* saham secara signifikan.

Telah diuraikan diatas terkait latar belakang yang ada maka didapatkan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai literatur atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan topik terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan terkait pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis rasio keuangan. Penelitian ini membantu peneliti memperdalam pemahaman

tentang bagaimana rasio keuangan dan pertumbuhan pendapatan mempengaruhi return saham, khususnya di sektor manufaktur. Memberikan wawasan tentang hubungan dan interaksi antara variabel-variabel keuangan yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi kepada perusahaan manufaktur dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

- b. Bagi akademisi, Penelitian ini dapat membantu dalam menguji dan mengembangkan teori-teori keuangan terkait rasio keuangan, pertumbuhan pendapatan, dan return saham. Menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki model-model teoritis yang ada. Menambah literatur yang ada mengenai hubungan dengan rasio keuangan, pertumbuhan pendapatan, serta *return* saham, khususnya dalam konteks pasar saham Indonesia. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal akademik, konferensi, dan buku teks, sehingga memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Temuan riset ini dapat digunakan untuk bahan ajar di dalam kelas, membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari konsep-konsep keuangan yang mereka pelajari. Studi kasus yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk melatih mahasiswa dalam analisis data dan interpretasi hasil keuangan.
- c. Bagi Universitas, dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sebelum masuk dunia kerja, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam persaingan dunia kerja yang akan dihadapi dikemudian hari serta sebagai bahan tambahan referensi untuk melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang membicarakan pengaruh rasio keuangan serta pertumbuhan pendapatan terhadap *return* saham, khususnya di sektor manufaktur. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau memodifikasi teori dan model yang ada berdasarkan temuan-temuan baru. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi serupa di sektor lain atau di negara lain. Data empiris yang ada dapat membantu peneliti dalam melakukan perbandingan dan analisis lebih lanjut.